

MAJALAH PENDIDIKAN

merah putih

Write To Educate



Masih Perlukah Pancasila di Indonesia ?

Lapsus
SEDEKAH DESA

Beka Banget
Anakku Mulai Nyebelin

Notes Warna

ANTON ZULKARNAIN

"Jangan Suka Menyerah"

Wisata Ilmiah
di **Geowisata**
Karangsembung

Penasehat

Prof. Dr. H. Amin Syukur, MA
H. Yusuf Nafi', SH, CN
KH. Hanief Ismail, Lc
H. Agus Sofwan Hadi, SH

Pemimpin Umum

Drs. H. Ragil Wiratno, MH

Pemimpin Perusahaan

Muslihudin, S.Pd

Bendahara

Mila Christanty, S.Pd, MM

Pemimpin Redaksi

Supramono, M.Pd

Wakil Pemimpin Redaksi

Drs. Nasrul

Redaksi

Elly Fajarwati, S.Psi
Ilyas Johari, S.Pd
Taryadi, S.Pd
Nur Maksudi
Didin Riswanto, S.Si
Ichwan

Liputan Daerah

Demak : Fatkhul Muin

Reporter

Tim Warna Merput
(Wartawan Anak Merah Putih)

Bagian Iklan

Didin (024) 7600400, 081 390 221 974
Nasrul 085865707768

Diterbitkan

Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Alamat Redaksi

JL. Puspajolo Dalam XI No. 17 A
Semarang
Telp. 024 - 7600 400 Fax. (024) 762 0100
redaksimerahputih@yahoo.co.id

Merah Putih adalah majalah bulanan multi segmen yang dibaca oleh siswa, guru, birokrat pendidikan dan para orang tua siswa yang beraneka profesi baik dari kalangan pengusaha, karyawan, PNS, pejabat, dosen dsb. Sangat efektif untuk media promosi produk barang atau jasa anda.

Redaksi menerima kiriman naskah, gambar ataupun photo yang sesuai dengan visi redaksi.

Kiriman yang dimuat berhak mendapatkan bingkisan/imbalance menarik dari Redaksi.

Perwajahan dan Layout

Nasrul & Didin

Percetakan

Jl. Gendingan Pandansari VI / 410
Semarang 50139
T. (024) 7025 3838, 355 6214

ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN



KITA (MASIH) PUNYA PANCASILA

PANCASILA

1. Ketuhanan yang Maha Esa,
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,
3. Persatuan Indonesia,
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Assalaamu'alaikum ... Salam sehat sejahtera untuk Sahabat Merah Putih. Selamat menemui bulan Juni 2012, bulan penting bagi seluruh bangsa, termasuk sahabat yang duduk di bangku sekolah. Juni ini ada agenda peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan, yaitu Hari Lahir Pancasila (1 Juni) dan Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (17 Juni / 27 Rajab 1433 H). Agenda penting di sekolah adalah ulangan akhir semester (UAS) atau ulangan kenaikan kelas (UKK).

Setelah itu penerimaan rapor. Nilai akademik dan perilaku sahabat selama satu tahun pelajaran 2011/2012 tergambar di rapor yang sahabat terima. Keputusan naik kelas atau tidak naik kelas menjadi suatu hal yang sangat ditunggu. Apapun hasilnya, bersyukurlah dan jadikan semuanya sebagai pijakan untuk berbuat lebih baik di tahun pelajaran depan. Selamat bagi sahabat yang naik kelas! Sahabat yang tidak naik kelas, jangan menyerah!

Sahabat, kegiatan yang menarik setelah UKK selesai sampai penerimaan rapor adalah kegiatan classmeeting. Aneka kegiatan pertandingan dan perlombaan antar kelas biasa dilakukan. Siapapun yang jadi panitia mohon selalu kreatif menentukan jenis lomba. Selain yang sudah latak, lomba-lomba unik dan melibatkan siswa sekelas perlu dicoba agar aura kreatif dan kompak muncul di sekolah kalian. Selamat berlomba dan bertanding! Jadilah juara secara sportif!

Oke, silakan bersenang-senang sejenak dengan classmeeting, hadiah naik kelas, dan liburan akhir tahun pelajaran. Syukur, ibadah, serta peduli (sesama dan lingkungan) jangan lupa selalu menghiasi kegembiraan sahabat. Meski banyak kegiatan, peringatan Hari Lahir Pancasila harus tetap dilakukan. Pemasangan bendera di depan rumah, upacara bendera di sekolah, seminar atau diskusi bisa dilaksanakan untuk memaknai lahirnya Pancasila.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, Mr Moh Yamin, Sultan Hamid Algardrie, dan beberapa tokoh besar lainnya berdiskusi panjang untuk merumuskan nilai-nilai prinsip bangsa Indonesia.

Setelah beberapa waktu, akhirnya pada tanggal 1 Juni 1945 lima prinsip berbangsa dan bernegara mengerucut pada nama Pancasila. Proklamasi kemerdekaan, Pancasila, UUD 1945, bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan lambang Garuda Pancasila akhirnya menjadi pondasi tegaknya negara Republik Indonesia tercinta.

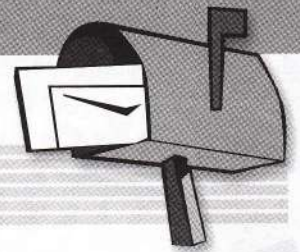
Khusus mengenai Pancasila, lima sila yang ada merupakan landasan bagi semua warga negara dalam segala segi kehidupan. Jika kelimanya dipahami dan diterapkan, niscaya Indonesia yang adil, makmur, damai, serta bermartabat bisa terwujud. Namun, semakin tua usia kemerdekaan kita justru pemahaman dan penerapan warga negara pada Pancasila semakin luntur.

Jangankan memahami dan menerapkan, bahkan nama dasar negara Indonesia atau sila-silanya banyak yang tidak tahu. Ironis! Wajar kalau tindak kejahatan, korupsi pertikaian antar etnis, perilaku asusila dan sebagainya marak terjadi akhir-akhir ini.

Sebelum terlanjur terpuruk, kembalilah pada Pancasila, dasar negara yang kita punya dan junjung tinggi. Mari kita baca lagi, hafalkan, pahami, dan terapkan dalam semua segi kehidupan. Mulailah dari diri sendiri, hal-hal kecil, dan saat ini.

Sahabat, demikian pengantar redaksi sebagai refleksi bagi kita semua. Selamat membaca Merah Putih dengan penuh perhatian dan kecerdasan! Semoga bermanfaat. Amiin. ■ pram

Redaksi Merah Putih



Hello Merput



Prolog	1
Daftar Isi - Hello Merput	2
Utama	3-7



MASIH PERLUKAH PANCASILA DI INDONESIA?

Karikatur	8
Info Nasima	9
Laporan Khusus	10 - 11
Notes Warna	12 - 13



Anton Zulkarnain
Ka-Kanwil VII Bank Mandiri

JANGAN SUKA MENGELUH JIKA MENEMUI HAMBATAN

Wisata	14 - 15
Notes Warna Artis	16
Sosok	17
Profil Sekolah	18 - 20
Hot Issu	21
Agenda Nasima	22 - 23
Agenda Sekolah	24 - 25
Sportivo	26
Sejarah Tokoh	27
Sainsaganza	28
Corner Kick	29
Cerita Pilihan	30
Salam Pak Haji	31
Beka Banget	32
Konsultasi Kesehatan	33
Resensi	34
Inspirasi	35
Ekspresi	36
Kamus Kita	37
Suara Guru	38
Kamu Bintang	39
Info Pendidikan	40

LIPUTAN DAERAH

Assalamualaikum wr wb. Hallo Merput, semakin oke nih, bagaimana perkembangannya, katanya se Jawa Tengah ko aku cari di daerahku belum ada. Oke aku tunggu liputan daerahnya ya... Berkembanglah Merah Putih. (Aeni Fitriyah - Tegal)

Walaikumsalam. Kami terus berusaha mengembangkan sayap ke daerah-daerah, terbatasnya tenaga masih menjadi kendala. Tapi kami tetap berusaha.

EDITOR BAHASA

Halo Merah Putih. Wah kelihatannya terus berkibar. Harapan kami semoga bisa diterima oleh insan pendidikan se Indonesia. Saya mau memberikan saran supaya Merput memiliki editor bahasa. Supaya ke depan semakin oke dan mantap. (Drs Kustiyo - SMP Teuku Umar Semarang)

Halo... Pak Kus, terimakasih masukannya. Kami terus berusaha memberdayakan SDM yang ada supaya Merput semakin bagus. Terimakasih harapannya.

KIRIM BERITA / MENGUNDANG MERPUT

Hallo Merah Putih. Alhamdulillah ada Majalah Khusus Pendidikan yang masih eksis. Bagaimana cara agar kegiatan kami turut disosialisasikan via Majalah Merah Putih. Mesti mengundang wartawan atau cukup mengirim naskah pada redaksi? (Robby Maulana - Mijen)

Hallo juga terimakasih atas apresiasinya. Kirim saja naskah ke redaksimerahputih@yahoo.co.id atau sms di 085641590138 untuk peliputan.

MERPUT KE BLORA

Assalamualaikum. Hallo Merput. Kapan nih mau mengadakan kegiatan di Blora. Terimakasih atas kiriman majalahnya. Hebat Merput bisa menjadi inspirasi kami di daerah yang jauh dari Kota. Kami menantikan kehadiran Tim Merput di Blora. (Eva Susanti - Blora)

Walaikumsalam. Syukurlah kami ikut senang. Tunggu saja semoga dalam waktu

dekat kami bisa berkunjung ke sekolahmu.

BERITA KAMPUS UNTUK MERPUT

Hello Merput. Wah lama nih tidak berjumpa dengan punggawa Merput. Mau nih bolehkah aku mengirimkan berita kegiatan kampus untuk Merput, terus kalau dimuat kompensasinya apa? Terimakasih sebelumnya (Susanti Mugi Lestari - Mahasiswi)

Hello juga Santi. Kalau mau kirim berita bisa saja yang penting terkait dengan pendidikan pasti kami muat.

MAGANG DI MERPUT.

Halo Merput. Semoga semakin berkibar. Mau tanya bolehkah kami ikut magang di Majalah Merah Putih?, kalau boleh bagaimana caranya? Terimakasih atas jawabannya. (Galuh Tien - Mahasiswi)

Halo Galuh. Boleh saja, kirimkan saja surat permohonannya nanti akan ditanggapi oleh redaksi.

FORUM KOMUNIKASI WARTAWAN SEKOLAH

Hallo Merah Putih. Bagaimana nih tindak lanjut dari Forum Komunikasi Wartawan Sekolah yang dulu dibentuk dari pelatihan jurnalistik Majalah Merah Putih beberapa waktu lalu. Ko sepi? Pernah aktifkah? (Eko AH - SMP Askhabul Kahfi Semarang)

Hallo... sebenarnya pernah aktif hanya saja kemudian karena satu dan lain hal, saat ini belum tertangani secara intensif. Kami berharap ada teman-teman di sekolah yang aktif mengirimkan naskah kepada Merput, kami nantikan kiriman naskahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum. Untuk Redaksi Merah Putih yang terhormat. Kami Tim KKN Posko 24 Desa Karangpaing Penawangan, mau mengucapkan terimakasih kepada Dermawan yang telah menyumbangkan buku bagi Taman Bacaan yang kami bentuk di Desa Karangpaing Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

(Tim KKN Posko 24 IAIN Walisongo)

Aja Lali

Tepa slira lan mawas dhiri iku dadi oboring laku nggayuh rahayu, minangka jimat paripih tumraping ngaurip, munggahe bisa nyedhakake rasa asih saha ngedohake watak drengki lan daksiya marang sapepadhane. Sregep mawas dhiri ateges bakal weruh marang kekurangan lan cacade dhewe, saengga wusanane thukul greged ndandani murih apike dhiri.

Tenggang rasa dan intropeksi itu jadi penerang jalan dalam mengapai keselamatan, sebagai pusaka pelindung hidup kita, dapat mendekatkan pada rasa kasih sayang, serta menjauhkan watak iri dan sewenang-wenang pada sesama. Selalu introspeksi artinya tahu akan kekurangan dan cela diri kita, sehingga akhirnya tumbuh keinginan memperbaiki diri. (ki gula klapa)

Theodorus Sudimin

Memandang Realitas Dengan Perspektif Berbeda



Dalam kesempatan Talkshow di sebuah radio tanggal 7 Mei 2012 yang lalu salah seorang bapak dari Pati memberikan tanggapan atas pernyataan saya " dengan memperhatikan aneka peristiwa seperti tawuran antar warga atau kelompok masyarakat, tawuran antar aparat keamanan, bentrok antar kelompok mahasiswa, korupsi meraja lela, bentrok antar warga masyarakat dan banyak anggota ormas, pembakaran tempat ibadah, demonstrasi yang disertai dengan memacetkan jalan dan pengrusakan fasilitas umum bahkan harta milik perorangan, seorang wakil bupati ditangkap direspon oleh massa pendukungnya dengan membakar kantor bupati, dan masih banyak contoh lain, wajah masyarakat sekarang ini kurang baik atau bahkan sakit". Bapak itu menanyakan "masyarakat yang mana, bukankah yang berbicara di radio ini juga masyarakat?". Kemudian saya memberikan jawaban dengan menunjuk kembali banyak kasus di atas. Semua peristiwa itu dilakukan oleh masyarakat secara massal, bukan tindakan perorangan.

Peristiwa-peristiwa itu memperlihatkan kan betapa masyarakat tidak lagi bertindak dengan akal sehat dan hati bersih sehingga sikap hormat terhadap orang lain dan sarana prasarana pribadi maupun institusi telah memudar. Seolah-olah kekerasan menjadi model terbaik untuk menyampaikan kan aspirasinya. Apabila peristiwa-peristiwa itu dianggap bukan masalah, hanya dianggap sebagai tindakan perorangan atau oknum-oknum tertentu, betapa buramnya masa depan masyarakat dan bangsa ini.

Dengan ilustrasi di atas saya ingin memperlihatkan betapa sudut pandang terhadap suatu realitas dapat berbeda sehingga berbeda pula menganalisis dan mengelolanya. Dalam menganalisis realitas dan mencari akar masalah untuk menentukan terapi yang mendasar diperlukan ketajaman dan kekritisan kita dalam memandang suatu realitas. Dalam kesempatan ini saya ingin berbagi pengalaman tentang cara memandang realitas dari sudut pandang berbeda dari masyarakat pada umumnya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Fenomena kekacauan berpikir

Fenomena polisi tidur memperlihatkan keanehan sikap masyarakat. Kita dapat mengamati jalan-jalan dan gang-gang

kampung dan pemukiman yang penuh dengan polisi tidur. Saya pernah menghitung sebuah jalan kampung, tidak termasuk gang-gang, sejauh 1,7 km terdapat 31 polisi tidur, yang artinya rata-rata 54,84 m jalan terdapat 1 polisi tidur. Jalan yang sudah rusak pun masih dipasang polisi tidur, demikian juga jalan tanjakan.

Keanehan masyarakat itu dapat dikaji lebih lanjut dengan mengatakan bahwa mereka menghendaki jalan halus dan mulus tetapi setelah perbaikan justru dipasang polisi tidur. Sasaran pendeknya pemasangan polisi tidur adalah supaya pengendara berkendaraan tidak dengan kecepatan tinggi dan lebih berhati-hati demi menghindari terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan korban nyawa manusia. Namun di balik pembangunan polisi tidur secara implisit terungkap bahwa masyarakat kita tidak dapat mengendalikan diri dalam berkendara secara sopan, tertib, disiplin, dan dengan kecepatan yang sesuai lingkungan. Budaya keselamatan akan dirinya sendiri dan orang lain juga sangat rendah.

Pihak yang menjadi korban justru sering dipersalahkan terjadi dalam kasus pemerkosaan atau pelecehan seksual atas perempuan. Perempuan sering dipersalahkan atau dikambinghitamkan karena mengenakan rok mini atau berpenampilan seksi. Marzuki Alie Ketua DPR menuding banyaknya kasus pemerkosaan karena banyak perempuan mengenakan rok mini. Tidak seharusnya seorang perempuan mengenakan rok mini (VIVAnews 6/3/2012). Di balik fenomena tersebut terdapat kerancuan berpikir dan kekeliruan dalam menganalisis peristiwa.

Tudingan dan pengkambinghitaman perempuan yang mengenakan rok mini atau berpenampilan seksi sebagai penyebab pemerkosaan atau pelecehan seksual merupakan sebuah pengakuan secara tidak sadar bahwa laki-laki adalah makhluk hidup yang tidak dapat mengendalikan nafsu seksualnya. Seperti itulah yang dikatakan Marzuki Alie "namanya laki-laki, pakaian yang tidak pantas itu yang menarik laki-laki berbuat sesuatu" (VIVAnews 6/3/2012).

Adanya fenomena manusia yang tidak dapat mengendalikan nafsu seksnya mendorong kita untuk mengajukan pertanyaan di mana akal sehat dan hatinya? Mengapa nafsu biologis lebih kuat dibandingkan dengan pengendalian diri oleh akal budi dan hatinya. Maka dibalik sikap menyalahkan dan mengkambinghitamkan perempuan terdapat sebuah pengakuan bahwa laki-laki adalah manusia yang sangat rapuh.

Kesadaran bahwa perempuan adalah ciptaan yang indah dan cantik, bangga akan kecantikannya, dan ingin menunjukkan kecantikannya kepada publik tidak ada pada mereka yang bersikap seperti di atas. Kecantikan, keindahan, dan kemolekanya seolah-

olah harus dibungkus rapat. Pandangan mereka juga mengatakan pemerkosaan atau pelecehan seksual tidak mungkin terjadi apabila perempuan dibungkus serapat-rapatnya.

Pandangan tentang manusia

Sejarah perkembangan pemikiran barat menempatkan manusia sebagai *animale rationale*. Artinya, rasionalitas atau kemampuan berpikir menjadi salah satu pembeda prinsipil antara manusia dengan binatang. Dengan rasionya itu manusia dapat bersikap, berucap, dan bertindak dengan mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasionalnya.

Selain dimensi rasionalnya, manusia juga mempunyai dimensi hati - dimensi rasa - yang secara tradisi diindoktrinasi dengan ajaran-ajaran moral sehingga tahu mana yang baik dan buruk, benar dan salah, mana yang boleh dan tidak, mana yang pantas dan tidak pantas, dan dimensi karsa.

Implikasi pendidikan

Pendidikan masyarakat harus membuat manusia mampu menentukan dirinya sendiri; membuat laki-laki sanggup menghadapi segala sesuatu yang berbau seks secara wajar; membuat manusia dapat bergaul dan hidup bersama secara wajar, aman, dan nyaman; membuat manusia dapat menentukan tindakan dan ucapannya sendiri dengan bertanggung jawab; harus membuat manusia dapat mengembangkan pribadinya secara utuh.

Model pendidikan moral atau budi pekerti tidak cukup sekedar indoktrinasi, tetapi peserta didik harus diajak untuk berpikir dan merefleksikan mengapa sesuatu dianggap baik dan mengapa sesuatu yang lain dianggap tidak baik. Peserta didik harus diajak menggali alasan rasional mengapa manusia harus dihormati dan mengapa manusia harus menghormati yang lain; peserta didik harus diajak untuk berpikir mengapa kita harus berdisiplin; dan sebagainya.

Melarang perempuan mengenakan rok mini atau berpakaian seksi dan membuat gerbong khusus perempuan, serta pembangunan polisi tidur bukan merupakan solusi yang edukatif. Solusi macam itu justru memperlihatkan rendahnya tingkat peradaban masyarakat kita yang tidak dapat memberikan perlindungan dan penghormatan yang wajar kepada perempuan, rendahnya sikap hormat terhadap manusia dan menjaga keselamatannya, dan memperlihatkan orang laki-laki Indonesia sebagai manusia tidak dapat mengendalikan nafsu seksualnya. Tidak sepatutnya wanita dilarang mengenakan rok mini atau berpenampilan seksi di area publik.

Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata Semarang